BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sudah sejak lama manusia berdampingan dengan sampah dan mulai sejak itu pula banyak masalah yang timbul. Banyak pihak yang memperkirakan akan timbulnya masalah dalam pengelolaan sampah. Sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dianggap tidak lagi sesuai untuk menangani sampah, sehingga berbagai alternatif bermunculan, mulai dari penerapan sistem 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), pembuatan kompos, pupuk organik, sampai pengolahan sampah menjadi energi listrik.

Prinsip 4R dianggap paling baik dalam mengatasi permasalahan sampah karena bisa menggugah masyarakat untuk memperdayakan sesuatu yang sudah tidak digunakan agar dapat digunakan kembali. Namun pada praktiknya, penerapan 4R memerlukan kesadaran tinggi dari seluruh masyarakat dan memerlukan waktu yang sangat lama. Sedangkan pembuatan kompos, pupuk organik, dan pengolahan sampah menjadi energi listrik memerlukan biaya yang sangat besar.

Persoalan sampah merupakan persoalan bersama yang perlu diatasi secara bersama oleh pemerintah, instansi terkait, dan masyarakat. Masalah sampah sendiri muncul dari hasil pengolahan benda mati,

kemudian diproduksi menjadi lebih banyak sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat. Benda mati tersebut menjadi lebih memiliki nilai fungsi atau kegunaan. Seiringi berjalannya waktu, benda yang tadi nya memiliki nilai fungsi menjadi tidak berfungsi lagi dan akhirnya dibuang dan menjadi sampah.

Awal mula sampah sendiri muncul dari hasil kegiatan rumah tangga, sampah dari kegiatan industri/pabrik, sampah dari kegiatan perdagangan, sampah dari hasil pembangunan, dan sampah jalan raya. Komposisi sampah (sampah yang seragam, berasal dari kertas, kertas karbon dan sampah yang tidak seragam berasal dari tempat-tempat umum). Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya (sampah padat, sampah cair dan sampah gas). penggolongan sampah berdasarkan lokasi (sampah kota dan sampah luar kota), penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya (sampah alami dan sampah non alami), penggolongan sampah berdasarkan sifatnya (organik dan anorganik), berdasarkan jenisnya (sampah makanan, sampah kebun/pekarangan, sampah kertas, sampah plastik, karet, kulit, kain, kayu, logam, gelas keramik, abu dan debu).

Banyak sekali efek sampah terhadap manusia yang berdampak pada masalah kesehatan, berdampak pada lingkungan, berdampak juga terhadap keadaan sosial dan ekonomi.

Selain sampah organik yang dimanfaatkan sebagai kompos, sampah anorganik bisa dimanfaatkan untuk digunakan menjadi bahan mentah produk kerajinan atau produk-produk yang bahannya dari proses daur ulang.

Adapun anggota masyarakat yang mengolah sampah menjadi berbagai macam kerajinan misalkan: bekas bungkus kemasan kopi bubuk, bekas pasta gigi, dan bekas tas plastik diolah menjadi produk kerajinan tas. Sampah di pinggiran pantai seperti kayu dan ranting yang terbawa arus ombak dijadikan hiasan kaca rias, hiasan dinding, sampai meja. Koran-koran bekas berubah menjadi sandal, tas, serta tempat tisu. Plastik bekas bungkus deterjen atau sejenisnya yang berukuran sedikit lebar, telah dimanfaatkan menjad tas kantong belanja, sandal rumah, payung, dompet. Bahkan botol plastik minuman dijadikan lampion.

Lain halnya dengan yang dilakukan seorang seniman yang bernama lengkap Dodong Kodir dengan satu pemikiran yang menarik Dodong mengubah limbah menjadi alat musik maupun alat-alat yang dapat mengeluarkan efek tertentu seperti, suara singa, paus, turaes, kodok, tokek, petir, tornado, angin, gemercik air sungai, gemercik air dalam gua, kereta api, boeing, longsor, ombak, dan berbagai bunyi lainnya.

Berbagai macam sampah diolah oleh Dodong kecuali kertas dan daun. Ibaratnya, sampah siap dilempar ke pembuangan, beliau dapat memanfaatkannya menjadi barang yang punya nilai pakai.

Barang-barang yang dihasilkan beliau mempunyai satu keunikan tertentu. Contoh kecil saja, bagi sebagian orang kaleng susu yang sudah tidak terpakai dibuang begitu saja karena sudah tidak memiliki nilai, tapi ditangannya kaleng susu menjadi lebih bernilai dengan merubahnya menjadi alat yang dapat mengeluarkan efek suara singa dan ikan paus. Bukan hanya suara alam serta hewan yang telah dibuatnya. Beliau-pun merombak alat musik yang sudah tidak terpakai sebagaimana mestinya, menjadi lebih unik berbeda dengan aslinya.

Pengalaman beliau bisa dijadikan suatu wawasan serta contoh dalam menghasilkan sesuatu yang berguna dari pemanfaatan sampah yang tidak bernilai menjadi memiliki nilai dengan cara pengolahan yang jauh berbeda dengan beberapa masayarakat pada umumnya. Dengan konsep pengolahan sampah yang umumnya banyak memakan waktu dan biaya serta tidak semua orang mempunyai waktu untuk mengolah sampah menyebabkan masih banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar lingkungan masyarakat.

Melihat permasalahan di atas diperlukan media informasi mengenai sampah sejak dini khususnya terhadap anak-anak dan remaja karena

mereka lebih banyak memiliki waktu dibandingkan dengan orang dewasa.

Dengan mengajarkan pendidikan lingkungan hidup pada anak-anak, diharapkan rasa peduli pada lingkungan hidup akan tertanam sejak kecil dan akan dibawa terus hingga mereka besar nanti.

Masa anak-anak merupakan masa pembentukan karakter anak yang berperan sangat penting. Pada fase ini anak mengalami perkembangan sangat pesat baik fisik, motorik, bahasa maupun kecerdasannya sehingga masa anak-anak adalah masa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. (Saiful Anam, 2008)

Salah satu media informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah buku. Buku merupakan media pembelajaran yang sederhana, tetapi di balik kesederhanaan buku terdapat banyak informasi dan bila di modifikasi degan kreatif, tentu akan mempunyai daya tarik tersendiri. Selain itu buku mudah digunakan oleh anak-anak dan dapat dibawa kemana saja.

Melly Latifah dalam bukunya Pendidkian Holistik: Aplikasi KBK untuk menciptakan *Lifelong Learners* (2004) mencatat bahwa metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat melibatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat

alamiah (*disposition*), dan perasaan (*feelings*). Karena pikiran, emosi, imajinasi, dan sifat alamiah anak-anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. *National Research Council* (1999) mengumpulkan dan mengkompilasikan berbagai hasil riset otak yang harus menjadi acuan bagi para pendidik agar pendidikan berjalan efektif. Beberapa hasil riset tersebut adalah:

a. Proses belajar melibatkan seluruh dimensi manusia (tubuh, pikiran, dan emosi).
b. Suasana menyenangkan yang aman dan nyaman.
c. Informasi yang menarik dan bermakna akan disimpan lebih lama dalam memori, sedangkan informasi yang membosankan dan tidak relevan akan mudah dilupakan.
d. Proses belajar harus memberikan rasa kebahagiaan.
e. Manusia akan mudah mengerti jika terlibat secara langsung dalam mengerjakannya, atau dengan ingatan spatial (bentuk/gambar).

Penulis lebih menekankan pemanfaatan sampah yang diolah menjadi suatu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi serta efek tertentu, dengan mengacu pada apa yang telah dilakukan Dodong sebagai bahan wawasan, serta contoh bagi anak-anak akan pentingnya mengolah suatu benda yang tidak bernilai menjadi memiliki nilai lebih.

1.2. Identifikasi Masalah

Pemikiran masyarakat mengenai sampah adalah objek yang sudah tidak terpakai. Ini didukung oleh definisi-definisi mengenai sampah, seperti:

“Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan”. (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). “Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.” (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996). “Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula”. (Tandjung, 1982) “Sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai.” (Radyastuti, 1996).

Dari definisi-definisi ini terlihat bahwa sampah memang telah diposisikan sebagai barang tidak terpakai, tidak memiliki nilai guna. Tidak salah apabila masyarakat kemudian memperlakukannya tidak sebaik sebelumnya.

Namun secara perlahan masayarakat dan pemeritah mulai menyadari serta mencari cara untuk mengatasi permasalahan sampah dengan konsep pengolahan sampah 4R, akan tetapi kenyatan dilapangan lebih

banyak memakan waktu dan biaya serta tidak semua orang mempunyai waktu untuk mengolah sampah.

Melihat permasalahan diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang melatar belakangi adalah:

- Penerapan 4R memakan banyak waktu dan biaya serta tidak semua orang memiliki waktu untuk mengolah sampah.
- Masyarakat belum menyadari nilai fungsi benda yang sudah tidak terpakai bisa menjadi lebih berguna.
- Benda bisa dimanfaatkan untuk fungsi tertentu.
- Benda yang tidak terpakai masih memiliki nilai.
- Pentingnya sikap peduli pada lingkungan sekitar khususnya sampah yang ditanamkan sejak kanak-kanak.
- Anak-anak tidak cukup diberitahu dengan sebuah ungkapan/kata-kata saja mengenai pentingnya pemanfaatan sampah sehingga dibutuhkan media pendekatan yang kreatif.

1.3. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengajak masyarakat khususnya anak-anak untuk merubah pola pikir yang sebelumnya tidak peka menjadi lebih peka akan nilai fungsi suatu benda yang sudah tidak terpakai yaitu sampah yang bisa dimanfaatkan kembali menjadi lebih bernilai dengan mengacu pada apa yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dodong Kodir.

1.4. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

a. Untuk menarik minat baca anak terhadap pemanfatan dari pengolahan sampah.

b. Sebagai upaya untuk menyadari akan pentingnya sikap peduli lingkungan.

1.4.2. Manfaat Perancangan

a. Bagi Anak-Anak

Anak-anak diharapkan dapat mengetahui dan menangkap secara keseluruhan isi pesan yang ingin disampaikan penulis.

b. Bagi Kalangan Akademis

Diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi teman-teman sesama mahasiswa dan juga bagi para desainer.

c. Bagi Penulis

Memberikan sebuah pengalaman baru dalam memproses suatu perancangan buku untuk anak-anak serta remaja, dari mulai menganalisa suatu permasalahan hingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Dan diharapkan melalui perancangan yang penulis buat dapat memberikan kontribusi pada masyarakat banyak.

1.5. Kata Kunci dan Pengertiannya

1.5.1. Media Informasi

“Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi” .(Sadiman, 2002)

“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang”. (Gordon, 1974)

1.5.2. Imajinasi

“Kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan ide”. (B. Maranda Hutagalung, 2008)

1.5.3. Anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak

dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. (Kamus Bebas Wikipedia, 2010)

1.5.4. Sampah

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan". (Kamus Istilah Lingkungan, 1994)

1.5.5. Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. (Kamus Bebas Wikipedia, 2010)

1.5.6. Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar baik berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku (karangan); tulisan dan sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)